

## KEGIATAN PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH (PDS) IKIP-PGRI PONTIANAK

Matsun<sup>1)</sup>, Yudi Darma<sup>2)</sup>, Handi Darmawan<sup>3)</sup>, Hodiyanto<sup>4)</sup>, Ridho Arif Budiman<sup>5)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi, IKIP PGRI Pontianak  
e-mail: [hodiyanto@ikippgripta.ac.id](mailto:hodiyanto@ikippgripta.ac.id)

### **Abstrak**

Pemerintah melalui kemenristekdikti memberikan amanah berupa dukungan dana hibah untuk pengembangan program PDS kepada IKIP PGRI Pontianak melalui program Revitalisasi LPTK. IKIP PGRI Pontianak merancang program penguatan dan pengembangan program PDS berbasis Learning Community. Implementasi PDS dirancang tidak sekedar mengalirkan IPTEKS dari LPTK ke sekolah laboratorium dan mitra, namun juga terjadi saling belajar dan berbagi informasi di bidang pembelajaran berbasis scientific approach, manajemen sekolah modern, pengembangan bahan ajar, dan lain-lain. Evaluasi pelaksanaan PDS (existing) yang selama ini dilakukan, diperoleh temuan bahwa idealnya pelaksanaan PDS memunculkan paradigma baru, yaitu dosen yang ditugaskan dalam PDS tidak hanya sebatas mengalirkan IPTEKS namun juga mendapatkan pelajaran dari lingkungan sekolah (siswa, guru, tatakelola sekolah, dan lain-lain). Hasil kegiatan PDS ini membuat dosen dan guru bekerja sama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga berkolaborasi dalam penelitian, sehingga guru-guru yang kurang paham dalam penelitian akan dibantu oleh dosen. Begitu pula dosen yang mengajar di kelas akan dibantu oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru lebih paham karakteristik siswa di sekolah. Dari kegiatan PDS ini, dosen dan guru berkolaborasi dalam penyusunan artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal penelitian dan buku perangkat pembelajaran yang dalam proses editing untuk di ISBNkan.

**Kata Kunci:** Penugasan Dosen di Sekolah, Monev, LPTK.

### **Abstract**

The government through the Ministry of Research, Technology and Higher Education gave a mandate in the form of grants to support the development of the PDS program for IKIP PGRI Pontianak through the LPTK Revitalization program. Therefore, in 2018, IKIP PGRI Pontianak designed a program to strengthen and develop a Learning Community-based PDS program. The PDS implementation is designed not only to stream science and technology from LPTK to laboratory schools and partners, but also to mutual learning and information sharing in the field of learning based on scientific approaches, modern school management, development of teaching materials, and others. Evaluation of the implementation of the PDS (existing) that had been done so far was found that ideally the implementation of PDS gave rise to a new paradigm, namely lecturers assigned to PDS were not only limited to science and technology but also learned from the school environment (students, teachers, school management, etc.) other). The results of this PDS activity make lecturers and teachers work together in the implementation of the learning process. In addition, they also collaborated in research, so that teachers understanding in the research will be assisted by lecturers. Likewise the lecturers who teach in the class will be assisted by the teacher in the implementation of learning because the teacher understands the characteristics of students in school. From this PDS activity, lecturers and teachers collaborate in the preparation of articles published in research journals and books on learning devices that are in the editing process for ISBN.

**Keywords:** Assignment of Lecturers in Schools, Monev, LPTK

## 1. PENDAHULUAN

Sinergi antara LPTK dengan sekolah mitra menjadi kebutuhan mendasar dalam pengembangan LPTK di era revolusi 4.0. Kemitraan menjadi kunci rekonstruksi dan implementasi kurikulum LPTK menjadi *link and match*, agar peran LPTK dalam menghasilkan calon guru sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Kemitraan tersebut telah dibangun oleh IKIP PGRI Pontianak dengan sekolah-sekolah, IKIP PGRI Pontianak bekerjasama dengan sekolah di Kalimantan Barat baik dalam Pengajaran, penelitian maupun Pengabdian. Kerjasama yang dilakukan diantaranya kegiatan magang/PLP ke sekolah, pengabdian pada masyarakat yang melibatkan sekolah-sekolah. Banyak sekali kerjasama yang telah dilakukan IKIP PGRI Pontianak dengan sekolah mitra. IKIP PGRI Pontianak merupakan lembaga yang fokus mencetak tenaga pendidik di Kalimantan Barat. Banyak alumni IKIP PGRI Pontianak yang mengajar di sekolah mitra, sehingga komunikasi dengan sekolah mitra menjadi lancar.

Berdasarkan identifikasi dan evaluasi atas kegiatan kemitraan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kegiatan yang penting untuk dikembangkan. Salah satu program kemitraan yang penting untuk dikembangkan oleh IKIP PGRI Pontianak bekerjasama dengan sekolah mitra adalah Program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). Program PDS IKIP PGRI Pontianak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2018. Pada tahun 2018, pemerintah melalui kemenristekdikti memberikan amanah berupa dukungan dana hibah untuk pengembangan program PDS kepada IKIP PGRI Pontianak melalui program Revitalisasi LPTK. Oleh karena itulah, di tahun 2018 ini, IKIP PGRI Pontianak merancang program penguatan dan pengembangan program PDS berbasis *Learning Community*. *Learning Community* sering digunakan dalam dunia pendidikan khususnya kepala sekolah dan guru sebagaimana yang dilakukan oleh Permana &

Sudarsyah (2016) dan Samsudin (2014). Implementasi PDS dirancang tidak sekedar mengalirkan IPTEKS dari LPTK ke sekolah laboratorium dan mitra, namun juga terjadi saling belajar dan berbagi informasi di bidang pembelajaran berbasis *scientific approach*, manajemen sekolah modern, pengembangan bahan ajar, dan lain-lain.

Evaluasi pelaksanaan PDS (*existing*) yang selama ini dilakukan, diperoleh temuan bahwa idealnya pelaksanaan PDS memunculkan paradigma baru, yaitu dosen yang ditugaskan dalam PDS tidak hanya sebatas mengalirkan IPTEKS namun juga mendapatkan pelajaran dari lingkungan sekolah (siswa, guru, tatakelola sekolah, dan lain-lain). Hal ini memunculkan informasi baru tentang siklus *supply and demand* dalam pendidikan, yaitu terbentuknya keinginan individu untuk selalu belajar. Jadi, keterlibatan dosen secara langsung dalam pembelajaran di sekolah, tidak hanya membelajari siswa, namun dosenpun belajar dari siswa terkait dengan metode, bahan, dan sumber belajarnya

Metode pelaksanaan kegiatan PDS IKIP PGRI Pontianak dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu: kegiatan awal, inti, dan akhir yang masing-masing mempunyai luaran. Program PDS melibatkan 9 program studi/Mapel, 4 Sekolah mitra. Luaran yang diharapkan dari program PDS ini adalah: (1) perangkat pembelajaran lengkap hasil pengembangan guru dan dosen, (2) video pembelajaran *best practice* dosen mengajar di Sekolah, (3) jurnal refleksi pembelajaran, dan (4) artikel ilmiah hasil penelitian di kelas. Tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbangunnya kurikulum dan sistem pembelajaran di LPTK dan juga di sekolah yang berwawasan masa depan, menghasilkan dosen yang berkualitas, serta memperbaiki sistem penjaminan mutu LPTK khususnya IKIP PGRI Pontianak, selain itu dengan kegiatan PDS ini bias diterapkan untuk pelaksanaan PLP di IKIP PGRI Pontianak pada tahun berikutnya.

Unsur utama pendidikan guru adalah

dosen. Di samping harus memiliki kompetensi yang unggul, dosen IKIP PGRI Pontianak juga harus menjadi model bagi mahasiswa calon guru. Oleh karenanya, dosen harus mampu memberikan contoh baik bagi mahasiswa calon guru, dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya, termasuk bagaimana melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar dosen IKIP PGRI Pontianak pada saat melaksanakan tugas pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman nyata bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik, yang relevan dengan tuntutan mutu proses pembelajaran di sekolah, maka dosen harus mengalami langsung bagaimana menjadi “guru” melalui suatu program *deployment* atau penugasan dosen di sekolah (PDS). Secara hakekat, PDS adalah dosen bertugas mengajar atau melakukan tugas lainnya di sekolah.

Program PDS membutuhkan komitmen dosen untuk mengalami dan menjadi guru di Sekolah Mitra. Menjadi guru di sekolah bagi seorang dosen adalah hal baru. Dosen perlu menyesuaikan dengan berbagai hal yang biasa berlaku di sekolah. Kegiatan PDS mengharapkan kolaborasi yang baik antara dosen dan guru sekolah mitra sehingga tujuan utama dari kegiatan PDS berjalan sesuai dengan harapan. Program PDS mengandung multifungsi dalam peningkatan kualitas penyiapan calon guru profesional, antara lain adalah hilirisasi berbagai kualitas IKIP PGRI Pontianak ke Sekolah Mitra terkait dengan pesatnya perkembangan ilmu pendidikan dan teori-teori belajar, memfasilitasi dosen untuk menghayati secara langsung menjadi “guru” di Sekolah Mitra, dan memperkokoh kemitraan antara IKIP PGRI Pontianak dan Sekolah Mitra, yang muaranya untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa calon guru.

Tujuan dari pengembangan kemitraan dengan sekolah mitra melalui penerapan PDS IKIP PGRI Pontianak adalah:

a. Tujuan umum: mengembangkan kerjasama dengan sekolah mitra melalui penerapan PDS berbasis *learning community* (LC) untuk mendukung

keberhasilan revitalisasi LPTK.

b. Tujuan khusus:

- 1) Menghasilkan pembelajaran kolaboratif antara dosen dengan guru
- 2) Menghasilkan video pembelajaran kolaboratif
- 3) Memperbaiki sistem rekrutmen calon guru yang komprehensif
- 4) Mengimplementasikan kurikulum dan sistem pembelajaran yang berwawasan masa depan
- 5) Meningkatkan kemampuan guru mitra dalam membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013
- 6) Meningkatkan kemampuan guru mitra dalam pembuatan buku ajar dan LKS sesuai dengan kurikulum 2013.
- 7) Meningkatkan kemampuan guru mitra dalam penerapan perangkat pembelajaran di kelas.
- 8) Meningkatkan kemampuan guru mitra untuk membuat penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). dan mempublikasikannya ke jurnal.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Prodi dan Mapel Untuk PDS

Kegiatan PDS yang dilaksanakan oleh IKIP PGRI Pontianak sebanyak Sembilan Program studi dengan delapan matapelajaran di tiga jenjang pendidikan dari SD, SMP, dan SMA. Adapun prodi dan Mapel PDS IKIP PGRI Pontianak dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 1. Prodi dan Mata pelajaran PDS IKIP PGRI Pontianak**

No	Prodi	Mata Pelajaran
1.	Pendidikan	Bimbingan
	Bimbingan	Konseling
	Konseling	
2.	PPKN	PPKN
3.	Pendidikan	Matematika
	Matematika	
4.	Pendidikan	Sejarah
	Sejarah	
5.	Pendidikan	Geografi
	Geografi	

6.	Pendidikan Penjaskesrek	Penjaskes
7.	Pendidikan Fisika	IPA
8.	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
9.	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

### Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra

Sekolah mitra dalam pelaksanaan PDS IKIP PGRI Pontianak memiliki empat sekolah mitra dengan tiga jenjang pendidikan. Sekolah mitra PDS IKIP PGRI Pontianak dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel. 2. Sekolah Laboratorium dan/ atau Sekolah Mitra PDS IKIP PGRI Pontianak**

No	Sekolah Mitra
1.	SDN 42 Pontianak
2.	SMPN 1 Sungai Kakap
3.	SMPN 2 sungai Kakap
4.	MAN 2 Pontianak

### Kegiatan Pembelajaran

#### a. Mengelola pembelajaran

Kegiatan PDS yang dilakukan oleh IKIP PGRI Pontianak dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu: Sosialisasi kegiatan PDS, workshop penyusunan perangkat pembelajaran k-13 antara dosen dan guru mitra, pelaksanaan kegiatan PDS, serta monitoring dan evaluasi PDS. Sosialisasi kegiatan PDS dilakukan untuk memberikan informasi kepada kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan, guru mitra, dosen dan seluruh civitas akademika IKIP PGRI Pontianak mengenai kegiatan PDS. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 30 Juli 2018 di aula Hadari Nawawi IKIP PGRI Pontianak kegiatan sosialisasi dihadiri sebanyak 45 peserta. Adapun agenda dari kegiatan sosialisasi PDS yaitu,: sambutan keua panitia oleh Matsun, S.Si., M.Pd, sambutan oleh rektor yang pada kesempatan

itu di wakili oleh bapak Muhamad Firdaus, M.Pd. selaku wakil rector 2, penyampaian materi tentang PDS yang disampaikan oleh bapak Yudi Darma, M.Pd, selaku Dekan Fakultas P. MIPA dan Teknologi, penyampaian teknis monev yang disampaikan oleh Dr. Syf. Fadillah, M.Pd., serta penyampaian materi tentang K-13 oleh bapak Kasim, S.Pd., M.Pd dari LPMP Kalimantan Barat. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1. Penyampaian materi tentang PDS oleh Dekan Fakultas P.MIPATEK**



**Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Monev PDS**



**Gambar 3. Penyampaian Materi K-13 dari LPMP Kal-Bar**

Pengolaan pembelajaran dilakukan bersama-sama antara dosen dan guru. Dosen dan guru bersama-sama menentukan kelas mana yang akan dipilih, materi yang akan disampaikan, model pembelajaran yang dilakukan, media pembelajaran yang dipakai, serta jadwal pertemuan di kelas. Dosen dan guru saling berkolaborasi dalam pembelajaran di kelas. Dosen menyampaikan informasi terbaru mengenai media dan model pembelajaran sedangkan guru memberikan saran mengenai bagaimana pembelajaran di kelas, kita ketahui bersama bahwa pembelajaran di sekolah dengan pembelajaran di perguruan tinggi jauh berbeda. Didalam pengelolaan pembelajaran dosen melakukan observasi baik observasi sekolah, kelas, siswa maupun guru. Dari hasil observasi tersebut didapatkan model dan media pembelajaran yang cocok dilakukan oleh dosen dalam kegiatan PDS.

Dosen bersama-sama guru membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan instrumen penilaian. Perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan kondisi sekolah mitra kegiatan PDS. Dosen menyesuaikan dengan kondisi sekolah, sarana, maupun kondisi siswa. Karena tidak semua sekolah mitra memiliki fasilitas yang lengkap. Sebagai contoh SMPN 8 Sungai Kakap hanya memiliki satu buah LCD Proyektor. Dengan hal tersebut sehingga perangkat pembelajaran di kembangkan berdasarkan kondisi sekolah.



**Gambar 4. Dosen Bersama-Sama Guru Berdiskusi untuk Merancang Perangkat Pembelajaran**

### **Membantu Mengatasi Berbagai Masalah Pembelajaran**

Kegiatan PDS sangat berdampak terhadap pembelajaran disekolah. Guru sangat terbantu didalam proses pembelajaran di kelas. Banyak ilmu yang bias diambil baik oleh dosen maupun oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen PDS menerapkan model dan media yang jarang bahkan tidak pernah disampaikan oleh guru. Dengan adanya model dan media yang baru berakibat pembelajaran di kelas menjadi menarik dan siswa juga termotifasi. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara dosen dan guru sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang menarik inofatif membuat siswa senang dengan pembelajaran yang dilakukan. Banyak model yang diterapkan di pembelajaran oleh dosen seperti, inkuiri, discoveri, koperatif, eksperimen, dan studi kasus. Semua model pembelajaran tersebut jarang sekali diterapkan dipmbelajaran di kelas oleh guru.



**Gambar 5. Pembelajaran PPKN di Kelas oleh Dosen PDS**

Media pembelajaran yang disampaikan oleh dosen PDS juga menarik minat dari siswa, biasanya guru dalam penyampaian pembelajaran di kelas jarang sekali menggunakan media pembelajaran tetapi dengan adanya kegiatan PDS ini dosen bersama-sama guru membuat media pembelajaran baik dalam bentuk PPT, Macromedia flash, video, maupun berbasis android. Siswa sangat antusias didalam pembelajaran. Dengan harapan apa yang telah dilakukan oleh dosen PDS bias di ambil pelajaran oleh guru PDS sehingga pembelajaran di kelas tidak hanya terpaku pada model pembelajaran konvensional tetapi mengarah ke media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk menghadapi era revolusi industry 4.0.



**Gambar 6. Pembelajaran Sejarah oleh Dosen PDS**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan PDS IKIP PGRI Pontianak dilakukan dengan

seksana. Monev dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan PDS baik yang dilakukan oleh dosen maupaun oleh guru yang dilibatkan. Monev dilakukan oleh tim monev yang terdiri dari pakar pendidikan di IKIP PGRI Pontianak, kepala sekolah dan pengawas pendidikan. Kegiatan monev PDS IKIP PGRI Pontianak dilakukan sebanyak tiga kali yaitu:

a. Monev persiapan kegiatan

Pada monev ini dosen dan guru mitra di monev mengenai kesiapan instrument pembelajaran seperti, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, intrumen penilaian, observasi sekolah, dan observasi kelas. Intinya pada monev pertama tim monev melakukan monitoring dan evaluasi yang berkaitan dengan persiapan kegiatan PDS yang dilakukan oleh dosen maupun guru PDS.

b. Monev pelaksanaan kegiatan

Pada monev ini dosen dan guru di monitoring oleh tim monev berkaitan dengan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah mitra. Dosen di monev mengenai kehadiran, RPP yang di gunakan, media pembelajaran, bahan ajar apakah dosen sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah dikembangkan.

c. Monev laporan kegiatan

Setiap dosen dan guru diminta untuk melaporkan kegiatan PDS dalam bentuk laporan. Dimana guru dan dosen diminta untuk membuat laporan bersama-sama. Adapun item yang dilaporkan adalah:

- 1) Laporan Pelaksanaan PDS
- 2) Instrumen Observasi persiapan PDS
- 3) Instrumen situasi kelas
- 4) Draf artikel ilmiah
- 5) Jurnal refleksi
- 6) Daftar absensi kehadiran yang di tanda tangai kepala sekolah
- 7) Photo kegiatan
- 8) Mengisi angket online
- 9) Perangkat pembelajaran RPP lengkap
- 10) Bahan ajar
- 11) Media pembelajaran

Adapun tim monev dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Table 3. Tim Monev PDS IKIP PGRI Pontianak**

No	Nama Tim Monev	Jabatan
1.	Dr. Syf. Syarifah Padillah, M.Pd	Pakar Pendidikan IKIP PGRI Pontianak
2.	Marhadi Saputro, M.Pd	Pakar Pendidikan IKIP PGRI Pontianak
3.	Wahyudi, M.Pd.,M.Si	Pakar Pendidikan IKIP PGRI Pontianak
4.	Kamaruzzaman, M.Pd	Pakar Pendidikan IKIP PGRI Pontianak
5.	Elva S, M.Pd	Pakar Pendidikan IKIP PGRI Pontianak
6.	Ahmad jamalong, M.Pd	Pakar Pendidikan IKIP PGRI Pontianak
7.	Suhairi, S.Pdi	SDN 42 Pontianak
8.	Sukasman, S.Pd	Kepala SMPN 1 Sungai Kakap
9.	Pahmi, S.Pd	Kepala SMPN 8 Sungai Kakap
10.	Edi suratman, S.Pd, S.Ag	Kepala MAN 2 Pontaianak
11.	Warsitha, S.Pd	Pengawas Sekolah

Dibawah ini merupakan photo doumentasi kegiatan monev yang telah dilakukan oleh tim monev.



**Gambar 7. Tim Monev Mengamati Pembelajaran Dosen PDS**

Rektor IKIP PGRI Pontianak sangat komitmen untuk keberlangsungan kegiatan PDS kedepannya. Kemitmen rektor dengan memasukan anggaran PDS ke RAB IKIP PGRI Pontianak tahun 2019. Dengan konsep pemilihan sekolah mitra yang baru dan dosen yang baru juga. Hal ini dilakukan karena antusias sekolah di lingkungan IKIP PGRI Pontianak sangat berkomitmen untuk bergabung menjadi mitra dalam kegiatan PDS pada tahun 2019 nantinya. Dosen juga banyak yang berminat untuk mengajar di sekolah sehingga dosen yang di tugaskan pada kegiaitan PDS kita rolling bergantian biar merasakan untuk memperoleh ilmu yang lebih luas di sekolah mitra.

Hasil kegiatan PDS ini membuat dosen dan guru bekerja sama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga berkolaborasi dalam penelitian, sehingga guru-guru yang kurang paham dalam penelitian akan dibantu oleh dosen. Penelitian yang dilakukan dalam kegiatan PDS ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sugiyono (2015: 32) penelitian tindakan pada intinya meneliti tindakan, artinya peneliti ingin mengetahui seberapa besar tindakan baru yang dicobakan tersebut dapat meningkatkn kinerjadan berkembang menjadi ilmu tindakan. Dalam kegiatan PDS ini, penelitian tindakan dilakukan di kelas serta guru dan dosen sebagai tim peneliti, sehingga penelitian ini dikatakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kusumah dan Dwitagama (2011:9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...”, yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah.

Hasil penelitian Larasati (2014) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah guru adalah: (1) terbatasnya waktu yang disebabkan oleh tuntutan administratif guru, beban tugas mengajar, dan kesibukan pribadi; (2) gagasan penulisan karya tulis ilmiah tidak berkembang, karena tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi; dan

(3) faktor terbatasnya wawasan tentang menulis karya ilmiah, karena sosialisasi oleh pihak terkait belum optimal. Oleh sebab itu, melalui kegiatan PDS ini akan membantu guru-guru dalam penulisan karya tulis ilmiah khususnya dalam penelitian.

Dosen yang mengajar di kelas juga dibantu oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru lebih paham karakteristik siswa di sekolah. Dari kegiatan PDS ini, dosen dan guru berkolaborasi dalam penyusunan artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal penelitian dan buku perangkat pembelajaran yang dalam proses editing untuk di ISBNkan. Dengan demikian, kegiatan PDS akan saling memberikan manfaat baik bagi guru maupun dosen.

#### 4. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari Kegiatan PDS IKIP PGRI Pontianak adalah:

- a. Terlaksananya pembelajaran kolaboratif antara dosen dengan guru
- b. Video pembelajaran kolaboratif dapat dibuat dalam 10 video pembelajaran
- c. Meningkatkan kemampuan guru mitra dalam membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013
- d. Guru mitra mampu dalam pembuatan buku ajar dan LKS sesuai dengan kurikulum 2013.
- e. Kemampuan guru mitra meningkat dalam penerapan perangkat pembelajaran di kelas.
- f. Guru mitra memiliki kemampuan dalam membuat penelitaian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). dan mempublikasinya ke jurnal.
- g. Terbentunya jurnal refleksi dosen dan guru

#### 5. SARAN

Adapun saran dalam kegiatan PDS IKIP PGRI Pontianak ini adalah:

- a. Dosen yang di tugaskan harus dosen yang memiliki kemampuan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran.
- b. Guru yang ditugaskan harus mau bekerjasama dengan dosen PDS

- c. Pemilihan sekolah harus sekolah yang benar-benar membutuhkan
- d. Pemilihan dosen untuk kegiatan PDS kedepannya harus disiplin dan tidak memiliki jabatan structural dikampus.

#### 6. REFERENSI

- Kusuma, W. & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Indeks.
- Larasati, R. T. 2014. *Faktor-faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SDN Lempuyangwangi Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permana, J., & Sudarsyah, A. (2016). Model Pengembangan Profesi Guru Melalui Professional Learning Community Di Sekolah Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1).
- Samsudin, A. (2014). Supervisi Akademik Pembelajaran IPA Melalui ICT Based Lesson Study Untuk Membangun Learning Community Guru SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 77-82.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif: Untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan*. Jakarta: Alfabeta

